

ANALISA FINANCIAL (PERMODALAN) CV. FAJAR

Oleh :

MIRZA RITAHUDDIN

NPM. 99.11.31140.0000

NIM. 99.11.0154

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
2003**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISA FINANCIAL (PERMODALAN)
CV FAJAR.

N a m a Mahasisiswa : **MIRZA RITAHUDDIN**

NPM : 99.11.311.40.1100.00000

NIM : 99 11 0154

Jurusan / Program Studi : Manajemen

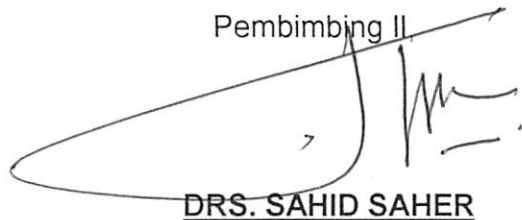
Jenjang Studi : Sarjana (S !)

Menyetujui,

Pembimbing I,

H. SABRI NURDIN. SE. MM

Pembimbing II,



DRS. SAHID SAHER



Mengetahui,
Ketua STIE Muhammadiyah
Samarinda

DRS. H. ARIFIN IDRIS

RINGKASAN

Mirza Ritahuddin Analisis Laporan keuangan CV. FAJAR Samarinda ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dibawah bimbingan Bapak. H. Sabri Nurdin. SE. MM dan Bapak Drs. Sayid Saher.

Tujuan penelitian adalah untuk mengadakan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan prinsip – prinsip analisi keuangan untuk memperoleh gambaran secara teliti mengenai posisi keuangan perusahaan dilihat dari segi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kebijaksanaan yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan kurang memperhatikan posisi keuangan jangka pendek sebagai akibat dari kebijaksanaan tersebut ternyata telah membawa perusahaan pada posisi yang likuid. Sedangkan untuk posisi keuangan jangka panjang, berada dalam keadaan yang baik, karena perusahaan masih mampu untuk membayar seluruh hutang – hutang dengan aktiva yang dimiliki.

Dalam melakukan operasinya selama tiga tahun terakhir, ternyata perusahaan efisien dalam menggunakan dana, hal ini terlihat bahwa tingkat rentabilitas dari tahun. 2000, 2001 dan tahun 2003 mengalami kenaikan.

RIWAYAT HIDUP

Mirza Ritahuddin, lahir pada tanggal 7 Agustus 1981 di Samarinda, Kecamatan Samarinda Seberang. Kalimantan Timur merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, anak dari Bapak . H. Noorhansyah dan Ibu Hj. Noorlili.

Pada tahun 1987 mulai Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 001 Samarinda Seberang dan berijazah, tahun 1993 melanjutkan MTs Al. Mujahiddin Samarinda dan lulus tahun 1996, melanjutkan kembali ke Sekolah Menengah Kejuruan Kesatuan 2 dan lulus pada tahun 1999. Selanjutnya pada tahun 1999 melanjutkan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhamaddiyah Samarinda hingga Sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadatar Akllah SWT yang telah melimpahkan Rahmat – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada STIE Muhammadiyah Samarinda.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. terima kasih tersebut terutama penulis haturkan kepada :

1. Bapak Drs. H. Arifin Idris selaku ketua STIE Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak Sabri Nurdin, SE. MM, selaku Dosen Pembimbing i yang telah memberikan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Sayid Saher, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberuikan bimbingan serta arahannya sehingga terselesaikanya skripsi ini
4. Pimpinan beserta karyawan CV Fajar Samarinda atas kesediaan untuk memberikan waktu dan data.
5. Bapak, Ibu serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan yang sangat berharga baik moril maupun materil kepada penulis.
6. rekan – rekan mahasiswa di STIE Muhammadiyah yang turut serta memberikan bantuan berupa pemikiran dan pendapat yang sangat berguna.

Semoga segala jasa baik yang telah diberikan akan mendapatkan berkat dan balasan uyang lebih besar dari Allah SWT.

Akhirnya Penulis mengharapkan semoga penulisan ini bermaamfaat bagi mereka yang memerlukanya. Amien.

Samarinda, Februari 2003.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	II
RINGKASAN	III
RIWAYAT HIDUP	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VII
DAFTER TABEL	IX
DAFTAR GAMBAR	X
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
BAB II. TINJAUN PUSTAKA	
A. Pengertian Finansial Management	7
1. Laporan Keuangan	10
2. Pengetian Lokwiditas, Solvabilitas dan Rentabiliats	12
B. Hipotesis	26
C. Definisi Konsepsional	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Definisi Oprasional	29
B. Perincian Data Yang Diperlukan	30
C. Jangkauan Penelitian	31
D. Tehnik Pengumpulan Data	31
E. Analisa dan Pengujian Hipotesis	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Tinjauan Umum Keadan Perusahaan CV, Fajar	34
B. Struktur Organisasi Perusahaan	35
C. Proses Pembuatan Wood Shop	36
D. Laporan Keuangan Perusahaan	37
BAB V. ANALISA PEMBAHASAN	
A. Analisa	45
B. Pembahasan	51
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran – saran	57
REFRENSI	59

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	halaman
1.	Neraca CV. Fajar 31 Desember 2000	36
2.	Neraca CV. Fajar 31 Desember 2001	37
3.	Neraca CV. Fajar 31 Desember 2002	38
4.	Laporan Rugi / Laba CV. Fajar 1 Jan s/d 31 Des 2000	39
5.	Laporan Rugi / Laba CV. Fajar 1 Jan s/d 31 Des 2001	40
6.	Laporan Rugi / Laba CV. Fajar 1 Jan s/d 31 Des 2002	41
7.	Neraca per 31 Desember 2003	42
8.	Laporan Rugi / laba	43
9.	Angka – angka Ratio	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	halaman
1.	Struktur Organisasi CV. FAJAR	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari segi perkembangan perusahaan pada umumnya, dapatlah diketahui bahwa masalah pembelanjaan, disamping masalah-masalah produksi, marketing dan personal merupakan masalah pokok dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Fungsi pembelanjaan dalam perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya. Kegagalan dalam mendapatkan dana misalnya akan dapat menghambat pembelian bahan-bahan dan biaya operasional perusahaan yang selanjutnya dapat menghambat dan mengganggu kelancaran proses produksi. Hambatan proses produksi sudah barang tentu akan berpengaruh terhadap volume pemasaran hasil produksinya. Disamping itu kurangnya dana dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk dapat menarik tenaga yang ahli, cakap dan juga kurangnya dana akan dapat menghambat kegiatan sales promotion.

Oleh karena itu secara singkat, dapatlah dikatakan bahwa masalah pembelanjaan sangat erat hubungannya dengan masalah-masalah pembelian, produksi, penjualan, personal dan masalah-masalah lain didalam perusahaan.

Fungsi pembelanjaan dalam perusahaan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Setelah tahun sembilan puluh dua fungsi pembelanjaan adalah untuk mendapatkan dana. Kemudian selanjutnya perhatian lebih besar diberikan kepada penggunaan dana, dan salah satu perkembangan pada permulaan tahun sembilan puluh dua ialah adanya analisis secara sistematis dari internal management didalam perusahaan dengan fokus aliran dana di dalam struktur perusahaan.

Secara keseluruhan dapatlah dikatakan bahwa pembelanjaan di dalam perkembangannya telah berubah dari studi yang terutama bersifat deskriptif menjadi studi yang meliputi analisa dan teori normatif, berubah dari bidang yang terutama berhubungan dengan usaha mendapatkan dana menjadi bidang yang meliputi penggunaan dan alokasi dana. Laporan keuangan perusahaan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi di dalam pengambilan keputusan, sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan .

Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk satu periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang diambil.

Sebagaimana kita ketahui struktur kekayaan suatu perusahaan itu erat hubungannya dengan struktur modalnya. Dengan menghubungkan elemen-elemen tertentu dengan/dari pada aktivitas disatu pihak, dengan

elemen-elemen tertentu dengan pasiva, hingga kita dapat mengetahui keadaan atau tingkat likwiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Masalah likwiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Jumlah dari pada semua alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat membayar atau memenuhi segala kewajiban financial yang segera dipenuhi oleh perusahaan.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah kekuatan yang sedemikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban financialnya yang segera dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu baru dapat diketahui setelah dibandingkan antara kekuatan membayar di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban financialnya yang segera harus dipenuhi dilain pihak.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban financialnya apabila sekitarnya perusahaan tersebut dilikwiditas. Disini persoalannya adalah apabila suatu perusahaan itu dilikwiditas, apakah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut cukup untuk memenuhi semua hutang-hutangnya. Solvabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari neracanya,

tetapi yang menjadi persoalan ialah neraca yang mana diambil, apakah neraca likwiditas ataukah yang menggambarkan nilai yang sebenarnya dari perusahaan yang dalam keadaan usaha atau operasi. Sebenarnya apabila didasarkan kepada neraca likwiditas ini juga tidak salah karena di dalam menentukan solvabilitas kebanyakan didasarkan kepada nilai penjualan atau nilai likwiditas dari pada aktiva.

Dengan demikian masalah solvabilitas disini didasarkan pada sudut pandangan likwiditas. Tetapi apabila kita mendasarkan pada sudut pandangan kontinuitas dan komlentaritas perusahaan tidak mendasar pada nilai sebenarnya daripada aktiva yang dimiliki perusahaan dalam keadaan operasi (going concern value)

Rentabilitas atau disebut frofitabiliti, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (modal Sendiri) dan dari para kreditur. Sehubungan dengan adanya sumber dana tersebut, maka rentabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara, yaitu perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal saham) yang disebut

dengan "rentabilitas ekonomi" dan perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan tersebut, yang disebut dengan rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha.

Dari diatas dapatlah diketahui bahwa yang terpenting bagi para kreditur adalah faktor rentabilitas perusahaan, karena rentabilitas ini merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Betapapun besarnya likwiditas atau solvabilitas suatu perusahaan, kalau perusahaan itu tidak tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengembalikan hutang-hutangnya. Tetapi apabila perusahaan rentabel, maka perusahaan akan dapat beroperasi secara stabil dan kontinuitas perusahaan akan terjaga dengan baik.

Faktor-faktor diatas, yaitu likwiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan akan dapat diketahui dengan cara menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode atau tehnik analisis yang tepat atau sesuai dengan tujuan analisis. Dengan kata lain laporan keuangan perusahaan perlu dianalisis dan akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Untuk tujuan analisis diatas, dipilih salah satu perusahaan industri di Samarinda sebagai obyek penelitian dalam rangka pengumpulan data

yang diperlukan. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut.

B. Rumusan Permasalahan

Adapun yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana struktur permodalan pada perusahaan dilihat dari segi likwiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan pada tahun 2002

C Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan ditinjau dari segi likwiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Financial Management

Financial Management (Manajemen Keuangan), yaitu manajemen dalam bidang pembelanjaan yang mempunyai arti tidak terbatas pada usaha-usaha penyediaan alat-alat pembayaran saja, akan tetapi meliputi pula usaha-usaha didalam menjaga kontinuitas perusahaan serta untuk menjaga atau membantu memperoleh laba semaksimal mungkin dalam waktu lama. Sehingga pokok tujuan financial Management menurut Robert W. Johnson ,Financial Management, (1969 : 10) adalah :

Financial Magement is to maximize net present value or wealth by seeing that cash is on hand to pay bills on time, and to assest in the most profitable allocation of resources within the firm.

Terjemahan dalam bahasa Indonesia pada pokoknya ialah :

Manajemen Keuangan mengusahakan tersedianya uang setiap waktu guna membayar kebutuhan yang diperlukan dan membantu memperoleh laba semaksimal mungkin dalam waktu yang panjang dari alokasi faktor-faktor produksi di dalam suatu perusahaan.

Disini seakan-akan terlihat adanya dua tujuan yang kontraksi.

Pimpinan keuangan/pembelanjaan harus menyediakan uang kas, sga dapat memenuhi pembayaran-pembayaran dari kebutuhan yang diperlukan setiap waktu. Makin besar saldo uang, akan mengurangi resiko untuk dapat membayar segala tagihan-tagihan yang ada akan tetapi menyebabkan semakin berkurang terutamanya yang tersebut dalam alat-

alat produksi yang dapat meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu dengan terlalu tingginya saldo uang yang ada dalam kas berarti relatif terdapat uang yang menganggur

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan ,(1979: 3) sebagai berikut :

Pengertian Pembelanjaan dalam arti yang luas yaitu meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana seefisien mungkin.

Selanjutnya menurut pendapat yang lain yaitu Heidjrachman ranupandojo dkk. Pengantar ekonomi perusahaan. (1981: 105),

Pembelanjaan Perusahaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan memperoleh / mendapatkan / serta menggunakan dana-dana (kapital) dalam memenuhi kebutuhan dibidang keuangan dan tujuan umum perusahaan.

Guna mencapai tujuan perusahaan dalam menggunakan tersedianya uang setiap waktu untuk membayar kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan serta untuk membantu perusahaan dalam usaha memperoleh laba semaksimal mungkin dalam jangka waktu yang panjang, maka pimpinan harus dapat menjalankan tiga fungsi pokoknya di bidang keuangan yaitu :

:

1. Perencanaan dan pengawasan di bidang pembelanjaan.
2. Peningkatan / pengumpulan dana-dana yang dibutuhkan.
3. Menanamkan dana yang ada / diperolehnya.

Pada mulanya financial officer hanya berurusan dengan masalah berapa dana yang diperlukan oleh perusahaan dan kemudian dialah yang bertanggung jawab untuk mendapatkannya. Djoko Setijono ,Manajemen keuangan (1978 : 12).

Di dalam sistem yang baru, financial manager dihadapkan kepada persoalan-persoalan fundamental mengenai operasi perusahaan. Sesuai dengan perkembangan fungsi pembelanjaan dalam perusahaan, maka pengertian pembelanjaan mengalami perkembangan, mulai dari pengertian pembelanjaan yang hanya mengutamakan mendapatkan dana sampai kepada pengertian pembelanjaan yang memberikan pengertian yang lebih besar kepada penggunaan dana.

Adapun arti penting pembelanjaan menurut Alex. S Nitisemito (1978 : 19) adalah :

1. Menimbulkan perbedaan tingkat keuntungan.
2. Mempengaruhi kelancaran jalannya perusahaan.
3. Mempengaruhi kelancaran dalam perusahaan.
4. Dapat menyebabkan kegagalan perusahaan.

Dari beberapa definisi dan pengertian telah dikemukakan, maka dapatlah dijelaskan, bahwa pengertian dari pembelanjaan adalah merupakan seluruh kegiatan perusahaan tentang bagaimana mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembelanjaan dalam perkembangannya telah berubah dari study yang terutama bersifat deskriptif menjadi study yang meliputi analisis dan teori normatif berubah dari bidang yang terutama bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana menjadi, bidang yang meliputi penggunaan atau alokasi dana, manajemen dari aktiva dan penelitian perusahaan didalam pasar keseluruhan, dari bidang yang menekankan analisis ekstern perusahaan menjadi bidang yang menekankan pada pengambilan keputusan di dalam perusahaan.

1. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan (Financial Statement) merupakan suatu gambaran dari perusahaan pada waktu tertentu (biasanya satu periode akuntansi atau lebih) dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan dalam waktu tersebut.

Laporan keuangan, sebenarnya merupakan produk suatu gambaran dari proses atau kegiatan-kegiatan akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, yang dapat dijadikan bahan penguji dari pekerjaan

Laporan keuangan, sebenarnya merupakan produk suatu gambaran dari proses atau kegiatan-kegiatan akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, yang dapat dijadikan bahan penguji dari pekerjaan bagian pembukuan dan sebagai menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, hasil penilai ini sangat berguna bagi pihak-pihak tertentu yang berhubungan langsung bagi mereka yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan yang bersangkutan.

Pada pemilik perusahaan akan berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk dapat menilai sukses tidaknya manajemen yang diberi kepercayaan oleh pemegang saham, untuk mengendalikan perusahaan. Kesuksesan pimpinan tersebut akan menentukan kesinambungan hidup dari perusahaan, disamping itu bagi pemilik mengharapkan juga kesinambungan berupa deviden yang diharapkan dapat dicapai oleh perusahaan.

Manager perusahaan dengan mengetahui posisi keuangan pada periode yang telah lewat, akan dapat menyusun rencana dan kebijaksanaan yang lebih baik, antara lain menyangkut perencanaan pembelanjaan, produksi, pemasaran, personalia dan lain-lain. Dengan demikian diharapkan hasil-hasil yang akan dicapai akan lebih baik atau semakin meningkat jika dibandingkan dengan hasil pada masa yang lalu.

Menurut Farid Djahidin dalam bukunya dijelaskan bahwa laporan keuangan dapat disajikan dalam bentuk (tipe) yaitu :

Sebagai penganalisis atas laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) pada umumnya mempunyai tiga tujuan utama yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat likwiditas perusahaan.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba (rantabilitas).

Tujuan ini penting sekali untuk pihak-pihak yang memerlukan data (informasi) tentang perusahaan yang bersangkutan, sehingga pihak-pihak tersebut dapat mengambil keputusan tentang kebijaksanaan langkah apa yang akan diambil selanjutnya.

2. Pengertian Likwiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas.

Dengan menghubungkan-hubungkan elemen-elemen dari pada aktiva disatu pihak dengan pasiva dilain pihak kita banyak memperoleh gambaran tentang keadaan financial perusahaan, yaitu dapat diketahuinya tingkat likwiditas. Solvabilitas dan rentabilitasnya pada saat tertentu.

2.1. Pengertian Likwiditas

Yang dimaksud likwiditas menurut Bambang Riyanto adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang segera harus dipenuhi.

Adapun pengertian likwiditas menurut Abas Kartadinata adalah Kemampuan perusahaan untuk/pada setiap saat menyediakan alat-alat pembayaran yang diperlukan untuk melunaskan kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.

Sedangkan menurut Alex S. Nitisemito adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang segera harus dibayar.

Selanjutnya menurut Myer dikatakan bahwa likwiditas in business in the potencial ability to meet obligation.

Selanjutnya dari pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa likwiditas dalam suatu perusahaan ialah kemampuan potensial untuk memenuhi kewajiban-kewajiban.

Tokoh lain yaitu Paul G. Hasting (1966 : 63) mengemukakan :

Liquidity is a measure of the capability of a firm in meeting of the maturing financial obligations the cask flow statement is a means of organizing the financial actions planned for the companies future so as reasons bly to in sure that when financial obligations are due needed cash will be available

Jadi pada pokoknya bahwa likwiditas adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan, yang tampak pada posisi aliran kas yang merupakan alat penyaluran kegiatan-kegiatan keuangan yang direncanakan untuk perusahaan pada masa akan datang agar menunjukkan suatu kelayakan yang meyakinkan apabila kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar

dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Kewajiban-kewajiban dengan pihak luar perusahaan disebut dengan likwiditas badan usaha.
- b. Kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi untuk kelancaran operasi perusahaan (penyelenggaraan proses produksi, disebut dengan likwiditas perusahaan).

Setiap perusahaan harus bisa mempertahankan kedua likwiditas tersebut yakni likwiditas badan usaha dan likwiditas perusahaan (likwiditas ekstern dan likwiditas intern).

Apabila perusahaan tidak dapat memperhatikan ini maka akan dapat menimbulkan kesulitan, pihak luar akan kepercayaannya terhadap perusahaan, apabila hal ini terjadi maka sulitlah bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar, kredit bank, kredit dari penjual dan dari perusahaan lain.

Meskipun mempertahankan likwiditas sangat penting bagi setiap perusahaan, tapi tidak berarti kita harus menyediakan uang/cek atau alat-alat likuid lain sebanyak-banyaknya, sebab tindakan ini dapat mengakibatkan sebagai modal perusahaan menjadi beku, sehingga perputarannya sangat lambat dan hal ini semua dapat menyebabkan tingkat keuntungan akan menurun.

Meskipun mempertahankan likwiditas sangat penting bagi setiap perusahaan, tapi tidak berarti kita harus menyediakan uang/cek atau alat-alat likuid lain sebanyak-banyaknya, sebab tindakan ini dapat mengakibatkan sebagai modal perusahaan menjadi beku, sehingga perputarannya sangat lambat dan hal ini semua dapat menyebabkan tingkat keuntungan akan menurun.

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likwiditas) ada beberapa ratio yang dapat dipergunakan :

1. Carrent Ratio

Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kesulitan jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Perusahaan dengan mempunyai carrent ratio yang tinggi belum tentu menjamin dibayarkannya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Dalam hal ini apabila persediaan yang terlalu tinggi dibandingkan dengan estimasi penjualan yang akan datang maka terjadi over investment dalam persediaan atau adanya saldo piutang yang terlalu besar untuk ditagih.

mengeluarkan kedua-duanya (piutang dan persediaan) dalam menghitung rasionya, sehingga rasionya ini dinamakan dengan istilah cash ratio.

1.2. Pengertian Solvabilitas.

Ada beberapa penulis menjelaskan pengertian solvabilitas, namun pada hakikatnya mempunyai tujuan yang sama. Menurut Bambang Riyanto, dalam bukunya Dasar-Dasar Pembelanjaan (Hal 16),

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Sedangkan menurut Abbas Kartadinata (Hal 110),

Yang dimaksud solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk, juga setelah menghentikan usahanya, artinya pada saat dilikwidasi, melunaskan kewajiban-kewajiban.

Adapun pengertian solvabilitas menurut Alex S. Nitisemito (Hal 44),

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, seandainya dilikwiditir.

Demikian juga menurut Farid Djahhidin bahwa solvabilitas (Hal :109)

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dari aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaannya.

Bila suatu perusahaan mampu membayar seluruh hutang-hutangnya seandainya dilikwiditir/dibubarkan, maka perusahaan tersebut dikatakan solvabel.

Dalam menetapkan nilai jual aktiva perusahaan yang bersangkutan tidak diperhitungkan nilai-nilai imaterial, seperti goodwill. Suatu perusahaan dapat dikatakan solvabel bilamana nilai penjualan seluruh aktivasnya melebihi jumlah seluruh hutang-hutangnya seandainya perusahaan terpaksa dilikwidasi.

Masalah solvabilitas merupakan masalah jangka panjang, oleh karena menyangkut seluruh aktiva yang dihadapkan kepada seluruh modal yang ditanamkan. Sedangkan masalah likwiditas adalah merupakan masalah jangka pendek, karena menyangkut kewajiban membayar setiap saat.

Solvabilitas merupakan ukuran untuk resiko yang berhubungan erat dengan pemberian kredit pada suatu perusahaan. Pertimbangan antara besarnya modal pinjaman dari bank dengan modal sendiri akan mempunyai efek terhadap tingkat solvabilitasnya, dan semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan semakin baik jaminannya bagi kreditur. Setiap perusahaan yang menambah modal dalam negeri akan mengurangi tingkat solvabilitas perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan yang solvabil tidaklah dengan sendirinya berada dalam keadaan yang likwid, sebab ada kemungkinan suatu perusahaan dalam keadaan solvabel tapi tidak likwid. Perusahaan yang demikian untuk sementara waktu mengalami kekurangan alat-alat likwid, sehingga menyebabkan kesulitan dalam pembayaran tagihan yang telah tiba

Solvabilitas merupakan ukuran untuk resiko yang berhubungan erat dengan pemberian kredit pada suatu perusahaan. Pertimbangan antara besarnya modal pinjaman dari bank dengan modal sendiri akan mempunyai efek terhadap tingkat solvabilitasnya, dan semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan semakin baik jaminannya bagi kreditur. Setiap perusahaan yang menambah modal dalam negeri akan mengurangi tingkat solvabilitas perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan yang solvabil tidaklah dengan sendirinya berada dalam keadaan yang likwid, sebab ada kemungkinan suatu perusahaan dalam keadaan solvabel tapi tidak likwid. Perusahaan yang demikian untuk sementara waktu mengalami kekurangan alat-alat likwid, sehingga menyebabkan kesulitan dalam pembayaran tagihan yang telah tiba saatnya, namun demikian perusahaan masih dapat bekerja sebab kesulitan keuangannya dapat diatasi dengan menarik kredit dari luar.

Tetapi dapat tidaknya menarik kredit, akan tergantung kepada credit standing perusahaan tersebut, sedangkan kredit standing ini ditentukan pula oleh solvabilitas serta kepercayaan umum terhadapnya sebagai akibat dari kesanggupan dan kemauannya untuk memenuhi kewajibannya (soliditas perusahaan). Tingkat kepercayaan umum itu terletak pada watak pimpinan (solidital moril), kejujuran pimpinan dalam menepati perjanjian

yang telah dibuat (soliditas komersial). Serta kebutuhan modal dalam perusahaan itu sendiri (soliditas keuangan).

Perusahaan dapat pula tidak solvabilitas tetapi likwid dimana untuk sementara waktu perusahaan mampu memenuhi segala kewajibannya yang sudah tiba saatnya pelunasan. Akan tetapi perusahaan mengalami kesulitan, jika kredit jangka panjang telah tiba saatnya untuk dilunasi, karena apabila aktivitya dijual tidak akan cukup untuk menutupi seluruh hutang-hutangnya.

Keadaan yang demikian sebenarnya untuk sementara waktu tidak segera diketahui oleh umum, sebab untuk pembayaran kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dapat dipenuhi. Langkah selanjutnya yang dapat ditempuh adalah minta agar pembayaran kepada kreditur ditunda, yang mungkin dapat diterima oleh para kreditur karena beranggapan bahwa dari pada kehilangan sebagian dari piutangnya, lebih baik menunda pembayaran tersebut.

Sutau perusahaan dapat pula berada dalam keadaan yang tidak solvabel dan tidak likwid, apabila jumlah hutang lebih besar dari pada jumlah aktivitya, sedangkan tidak tersedia pula alat-alat likwid untuk melunasi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya. Keadaan perusahaan yang demikian adalah paling tidak baik, sebab kemungkinan

yang dihadapi hanyalah meminta kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk mengadakan reorganisasi. Apabila cara ini tak dapat ditempuh, maka jalan terakhir terpaksa dinyatakan pailit dan likwidasi serta disusul dengan penjualan seluruh harta kekayaannya.

Dalam keadaan lain perusahaan dapat pula dalam keadaan likwid dan solvabel, berarti disamping tersedianya alat-alat likwid untuk melunasi segala kewajibannya, Terdapat pula nilai jual seluruh harta kekayaannya melebihi jumlah seluruh hutangnya.

Perusahaan yang demikian, tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kredit standingnya baik, keadaan yang demikian sebenarnya diharapkan dari pengusaha maupun para kreditur, oleh karena terjaminnya piutang mereka oleh perusahaan.

Sedangkan pengertian solvabilitas dapat dibedakan dalam aktual solvency dan technical solvency. Aktual soovency dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya pada saat dilikwidasi, sedangkan technical solvency dimaksudkan sebagai kemampuan dari rumah tangga perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya tepat pada waktunya.

Untuk mengukur posisi keuangan jangka panjang dapat dipergunakan beberapa analisis ratio, yaitu :

1. Ratio antara hutang dengan total aktiva tetap.

Ratio ini dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktivasnya. Ratio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan jika perusahaan dilikwidasi. Semakin kecil presentase total hutang terhadap total aktiva berarti perusahaan tersebut adalah rentabel. Hal ini berarti bagi kreditur semakin terjamin.

2. Ratio Modal Sendiri dengan Total Aktiva.

Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan dari investor, semakin tinggi ratio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Ratio modal sendiri dengan total aktiva ini disebut juga rofiet ratio atau stockholder's Equity Ratio. Untuk mempertimbangkan ratio ini dengan anggapan bahwa semua aktiva akan dapat direalisasikan sesuai dengan laporan pada neraca.

3. Ratio Modal Sendiri dengan Aktiva tetap.

Ratio ini dihitung dengan cara membagi total hak milik perusahaan (owner 's equity) dengan nilai buku dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan di dalam prosentase.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (Hal: 27)

Rentabilitas perusahaan adalah menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan atau menghasilkan laba tersebut.

Karena tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula.

Karena tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula.

Mengenai tingkat rentabilitas untuk mengukur efisiensi perusahaan adalah merupakan cara yang baik, sebab suatu perusahaan akan sulit untuk dapat meningkatkan rentabilitasnya tanpa meningkatkan efisiensinya. Namun dengan demikian tidak berarti bahwa setiap naiknya rentabilitas mesti mencerminkan efisiensi, sebab dapat juga terjadi sebaliknya.

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya menjelaskan bahwa rentabilitas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal dalam negeri yang dipergunakan

Karena tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula.

Karena tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula.

Mengenai tingkat rentabilitas untuk mengukur efisiensi perusahaan adalah merupakan cara yang baik, sebab suatu perusahaan akan sulit untuk dapat meningkatkan rentabilitasnya tanpa meningkatkan efisiensinya. Namun dengan demikian tidak berarti bahwa setiap naiknya rentabilitas mesti mencerminkan efisiensi, sebab dapat juga terjadi sebaliknya.

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya menjelaskan bahwa rentabilitas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal dalam negeri yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase.
2. Rentabilitas Modal sendiri atau rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan modal jumlah sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain. Atau dengan kata lain

- a. Keuntungan yang diperoleh tanpa mengingat dari mana sumber modal.
- b. Tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari.
- c. Earning Power atau bersangkutan on investment perusahaan yang bersangkutan dari periode ke periode terutama kalau akan digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis dan yang dimiliki struktur perusahaan yang berbeda.

Ratio yang rendah investasi akan mencerminkan beberapa kemungkinan :

1. Adanya kelebihan investasi (overinvestment) dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dalam operasi tersebut.
2. Kurang efisiensinya perusahaan, baik dalam produksi perusahaan dan pembelian.
3. Mencerminkan bahwa biaya lebih tinggi daripada volume penjualan.
4. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

a. Turnover dari Operating Assets

Ratio ini dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva yang dipergunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Adapun kegunaan rasio ini ialah untuk mengetahui :

Sampai berapa jauh aktiva ini telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau berapa kali operating assets telah berputar selama satu periode.

b. Profit Margin

Ratio ini dihitung dengan membandingkan antara net operating income dengan net sales perbandingan mana dinyatakan dalam prosentase. Profit Margin ini dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales.

Ada dua alternatif yang dapat dipergunakan untuk memperbesar profit margin yaitu :

1. Dengan menambah biaya usaha (operating expenses) sampai tingkat tertentu diusahakan atau dengan kata lain tambahan sales sebesar-besarnya atau dengan kata lain tambahan sales harus lebih besar daripada tambahan operating expenses.
2. Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan operating expenses yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari sales.

B. Hipotesis

Dari hasil penelaahan dasar teori yang telah dipaparkan dan pengamatan pada perusahaan, maka dapat diambil dugaan sementara sebagai berikut:

Diduga struktur permodalan perusahaan ditinjau dari tingkat likwiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan pada tahun 2002

C. Definisi Konseptual

Perlu diketahui bahwa laporan keuangan (financial statement) dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan dalam waktu tersebut.

Sedangkan penyajiannya dapat dilakukan dalam dua bentuk (tipe) yaitu :

1. Struktur permodalan pada saat tertentu (neraca).
2. Perubahan struktur permodalan untuk suatu periode yang terdiri dari :
 - a. Laporan rugi-laba.
 - b. Laporan perubahan modal atau laba yang ditahan (return earning).

Sebagian dijelaskan diatas bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan struktur permodalan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut.

Adapun menurut Munawir (1981:36-37) dalam bukunya dijelaskan bahwa teknik analisis keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan untuk satu periode atau lebih.
2. Analisis trend (trend percentage analysis).

3. Laporan dengan prosentase perkomponen (common size statement).
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis).
6. Analisa Ratio.
7. Analisa perubahan laba kotor (Gross Profit analysis).
8. Analisa break even.

Dari kedelapan tehnik tersebut, kesemuanya merupakan permulaan dari proses analisis laporan keuangan, dan setiap metode mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data mudah dimengerti sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Sesuai dengan judul tulisan ini maka penulis dalam menganalisis laporan keuangan akan menggunakan analisis rasio (Financial Ratio Analisis). Dengan metode dan tehnik analisis rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari pos-pos tertentu dalam neraca, pos-pos tertentu dalam perhitungan rugi-laba secara individu atau kombinasi pos neraca dan pos rugi laba.

Syarifuddin Alwi, dalam bukunya mengemukakan bahwa :
Rasio adalah merupakan alat yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara yang satu dengan yang lainnya dari suatu laporan keuangan.

Rasio likwiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Sedangkan rasio solvabilitas adalah berguna untuk mengukur kemampuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut di likwiditas. Rasio rentabilitas adalah berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Perusahaan CV. Fajar adalah sebuah perusahaan kontrak wood working dari PT. Trinugrah mudah untuk perusahaan kariawan PT. Badak NGL dibontang pada tahun 1993 – 1994, dan setelah itu tidak memperoleh kontrak lagi di Bontang, maka CV. Fajar bermaksud memindahkan work shopnya ke samarinda. Karena itu selama melakukan kegiatan usaha dibontang fasilitas tanah, berguna dan tenaga listrik disediakan secara gratis oleh PT. Badak NGL, maka untuk mendirikan work shopnya disamarinda memerlukan tanah, bangunan, mesin gesent dan mata pisau mesin moulding.

Sebagai seorang menejer seyogyanya dapat mengandakan suatu penialian atas keadaan keuangan, potensi atau kemajuan – kemajuan perusahaan dengan mempelajari angka – angka yang terdapat pada laporan keuangan, dimana laporan tersebut disajikan dalam bentuk nerca dan laporan rugi – laba. Dari analisi neraca dan laporan rugi – laba tersebut menejer dapat mengetahui tingkat likwiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan.

Untuk mengetahui tingkat likwiditas, solvabilitas, perusahaan CV. Fajar tidak lepas penggunaan laporan keuangan pada periode tertentu yaitu dengan menggunakan angka – angka rasio.

Didalam mengadakan analisis ratio penulis menggunakan dua macam perbandingan yaitu :

1. ratio sekarang dibandingkan ratio yang ada dari perusahaan yang bersangkutan, karena ratio industri di indonesia belum ada, sedangkan ratiio yang diperkirakan perusahaan juga belum ada, maka dari itu dalm mengadakan analisis ratio akan membandingkan angka – angka ratio periode tahun 1992, 1993, 1994.
2. disamping hal tersebut diatas penulis didalam mengadakan analisis ratio juga berpedoman kepada kreteria – kreteria yang terdapat pada literatur.

B. perincian datya yang diperlukan

Data yang diperliukan untuk tujuan penulis ini adalah sebagai berikut :

1. gambaran umum perusahaan akhir tahun 2000, 2001, 2002.
2. neraca akhir tahun 2000, 2001, 2002.
3. laporan rugi – laba selama tahun 2000, 2001, 2002.
4. data lain yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

C. Jangkauan Penelitian

Penelitian dilakukan pada CV. Fajar yang dilakukan yang berlokasi di Pinang Seribu Sempaja Samarinda.

Sesuai dengan pembahasan, data yang diambil yaitu :

Sesuai dengan pembahasan, data yang diambil tahun 2000 s/d 2002 maka penulis hanya menganalisa dari segilikwiditas, solvabilitas, dan rentabilitas selama tiga tahun, yaitu tahun 2000, 2001, 2002.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penulisan ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Data primer : data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dariobyeknya yaitu dengan cara :
 - a. Observasi kelapangan
 - b. Mengadakan wawancara dengan pimpinan perusahaan yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian, dengan menggunakan daftar pertanyaan.
2. Data sekunder : data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi antara lain struktur organisasi dan lain sebagainya.

E. Analisa dan Pengujian Hipotesis

Guna menganalisis dan mengadakan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah disebutkan dimuka, sesuai dengan penulisan yang dititik beratkan pada analisis likwiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dengan menggunakan angka-angka ratio maka dapat digunakan tolak ukur likwiditas perusahaan dikatakan baik jika aktiva lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar dan ratio likwiditas, perusahaan dikatakan solvabel apabila tolak aktiva lebih besar jika dibandingkan dengan total hutang, dan perusahaan dikatakan rentabel apabila perusahaan masih mampu menghasilkan laba.

Untuk hal tersebut diatas, alat analisis yang dianggap relevan adalah analisis ratio yaitu :

1. Ratio Likwiditas :
 - 1.1. Current Rasio = $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
 - 1.2. Acid Test Rasio = $\frac{\text{Current Assets-inventor}}{\text{Current Liabilities}}$
 - 1.3. Cash Rasio = $\frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$
2. Ratio Solvabilitas :
 - 1.1. Ratio antara total hutang terhadap total aktiva
 $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$

$$\frac{\text{Total modal aktiva}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

- 1.3. Rasio modal sendiri dengan aktiva tetap :

$$\frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total aktiva tetap}} \times 100 \%$$

- 1.4. Rasio antara aktiva tetap dengan hutang panjang

$$\frac{\text{Total aktiva tetap}}{\text{Hutang jangka}} \times 100 \%$$

3. Rasio Rentabilitas :

- 3.1. Profit margin yaitu rasio antara net Operating Income dengan net Sales :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net sales}} \times 100 \%$$

- 3.2. Turnover Of Operating Assets yaitu rasio antara Net Sales dengan Net Operating Assets :

$$\text{Turnover Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}}$$

- 3.3. Earning Power = $\frac{\text{Profit Margin} \times \text{Turnover}}{\text{Operating Assets}}$

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Keadaan Perusahaan CV. Fajar

Perusahaan CV. Fajar adalah sebuah perusahaan perorangan dalam bidang eksploitasi hasil industri-industri perkayuan yang mengolah kayu biasa menjadi bermacam-macam variasi seperti korsen pintu, jendela dan daun pintu, dan lain-lain.

CV. Fajar adalah suatu perusahaan perkayuan terbatas yang didirikan pada tahun 2000 dengan Akte Notaris Laden Mering, SH. Di Samarinda. Perusahaan yang berbentuk penanaman modal sendiri dan pinjaman bank, dan perusahaan ini berdomisili yaitu lokasi proyeknya didesa Pinang Seribu Sempaja Samarinda Propinsi Kalimantan Timur.

Di dalam pendirinya, perusahaan ini telah memiliki persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

1. SIUP No. 070/17-01/PM/VIII/92 berlaku seterusnya.
2. SIUP No. 171 / 96 A / Pem /A. 5 / VII/ 2000 berlaku seterusnya

Sebagai perusahaan yang terintegrasi, maka lokasi work shop sudah memiliki tanah seluas 2.000 m² di desa Pinang Seribu Sempaja Samarinda (\pm 10 Km dari pusat kota Samarinda) senilai Rp. 20.000.000,- sehingga CV. Fajar harus mengadakan bangunan, gensen dan mata pisau serta mesin moulding senilai Rp. 45.000.000,- jadi nilai proyek ini senilai Rp. 65.000.000,-. Untuk pembiayaan proyek ini self financialnya sebesar

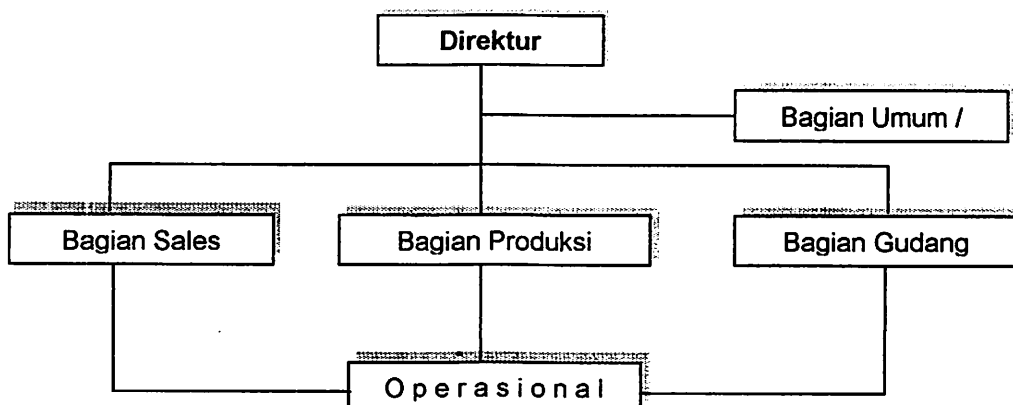
Rp. 20.000.000,- (3%) berupa sebidang tanah seluas 2.000 m² untuk lokasi work shopnya, sedangkan sisanya Rp. 45.000.000,- (69%) dimohonkan pembiayaan dari Bank Pasific Samarinda.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Sebagaimana biasanya telah diketahui bahwa CV. Fajar adalah perusahaan yang terintegrasi dari pengusaha perumahan. Maka pimpinan tertinggi dijabat oleh seorang Direktur persero pengurus yang bertanggung jawab seluruh kegiatan operasional perusahaan.

Agar supaya kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan sebagaimana biasanya dan adanya hirarki yang jelas untuk rentangan pengawasan yang efektif, maka perusahaan ini menggunakan bagan struktur organisasi fungsional.

Untuk lebih jelasnya, secara garis besarnya struktur organisasi CV. Fajar dapat disajikan pada gambar yaitu :



Gambar. 1

Sumber : CV FAJAR Samarinda Tahun 1994

Dari bagan tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa tugas dan tanggung jawab masing – masing bagian dari aktivitas perusahaan langsung bertanggung jawab pada pimpinan perusahaan. Dimana tugas pimpinan dapat mengendalikan dan bertanggung jawab atas kelancaran organisasi dalam arti menentukan tujuan, menetapkan kebijaksanaan, juga pengambilan keputusan – keputusan.

Pimpinan CV. Fajar pada saat ini membawahi 10 orang karyawan yaitu ; bagian umum dan administrasi 2 orang, bagian sales 2 orang, bagian produksi 4 orang, dan bagian gudang 2 orang, jadi seluruhnya saat ini dalam menjalankan tugas sehari – hari langsung dibawah wewenang dan kekuasaan pimpinan yang sekaligus pemilik perusahaan tersebut.

C. Proses Pembuatan Wood Workshop

Kayu yang masih berbentuk balok kemudian dipotong sesuai yang dikehendaki atau sesuai ukuran permintaan konsumen lalu dibuat dan dibentuk berbagai macam variasi serta dirakit menjadi barang jadi berupa kusen pintu, jendela, daun pintu dan lain – lain.

Setelah selesai proses pembuatan wood workshop tadi maka lalu diseleksi apakah wood workshop tadi sudah betul – betul siap pakai atau tidak. Kemudian produk tersebut dikirimkan ke gudang dan siap untuk diantar kepada orang yang memesan barang tersebut.

CV. FAJAR
NERACA
PER 31 DESEMBER TAHUN 2000

AKTIVA**AKTIVA LANCAR**

Cash	Rp.	4.000.000,-	
Piutang	Rp.	0,-	
Persediaan Barang	Rp.	<u>0,-</u>	
Total Aktiva lancar			Rp. 4.000.000,-

AKTIVA TETAP

Tanah	Rp.	20.000.000,-	
Mesin dan peralatan	Rp.	47.059.500,-	
Kendaraan	Rp.	<u>11.000.000,-</u>	
	Rp.	78.059.000,-	
Akumulasi Penyusutan	Rp.	10.000.000,-	
Total Aktiva Tetap			<u>Rp. 68.059.500,-</u>

TOTAL AKTIVA

Rp. 72.059.500,-

PASIVA**PASIVA LANCAR**

Hutang Dagang	Rp.	0,-
Hutang Bank	Rp.	<u>0,-</u>

Hutang Jangka Panjang

Rp.	0,-
<u>Rp.</u>	<u>0,-</u>
Rp.	0,-

MODAL

Modal	Rp.	45.809.500,-	
Laba Tahun Berjalan	Rp.	17,250.000,-	
			<u>Rp. 72.059.500,-</u>

TOTAL HUTANG DAN MODAL

Rp. 72.059.500,-

CV. FAJAR
NERACA
PER 31 DESEMBER TAHUN 2001

AKTIVA**AKTIVA LANCAR**

Cash	Rp.	4.200.000,-	
Piutang	Rp.	0,-	
Persediaan Barang	Rp.	<u>25.000.000,-</u>	
Total Aktiva lancar			Rp. 29.200.000,-

AKTIVA TETAP

Tanah	Rp.	22.000.000,-	
Mesin dan peralatan	Rp.	49.412.475,-	
Kendaraan	Rp.	<u>11.550.000,-</u>	
	Rp.	82.962.475,-	
Akumulasi Penyusutan	Rp.	10.500.000,-	
Total Aktiva Tetap			Rp. <u>72.462.475,-</u>

TOTAL AKTIVA**Rp. 101.662.475,-****PASIVA****PASIVA LANCAR**

Hutang Dagang	Rp.	0,-	
Hutang Bank	Rp.	<u>25.000.000,-</u>	
Hutang Jangka Panjang			Rp. 25.000.000,-
			Rp. <u>25.000.000,-</u>
			Rp. 25.000.000,-

MODAL

Modal	Rp.	58.549.975,-	
Laba Tahun Berjalan	Rp.	18.112.500,-	
			Rp. <u>76.662.475,-</u>

TOTAL HUTANG DAN MODAL-**Rp. 101.662.475,-**

Sumber : Wood Workshop CV. Bina Citra Samarinda

CV. FAJAR
NERACA
PER 31 DESEMBER TAHUN 2002

AKTIVA**AKTIVA LANCAR**

Cash	Rp.	4.620.000,-	
Piutang	Rp.	0,-	
Persediaan Barang	Rp.	<u>45.000.000,-</u>	
Total Aktiva lancar			Rp. 49.620.000,-

AKTIVA TETAP

Tanah	Rp.	25.000.000,-	
Mesin dan peralatan	Rp.	54.353.722,5	
Kendaraan	Rp.	<u>12.705.000,-</u>	
	Rp.	92.158.722,5	
Akumulasi Penyusutan	Rp.	11.550.000,-	
Total Aktiva Tetap			<u>Rp. 80.608.722,5</u>
TOTAL AKTIVA			Rp. 130.228.722,5

PASIVA**PASIVA LANCAR**

Hutang Dagang	Rp.	0,-	
Hutang Bank	Rp.	<u>45.000.000 -</u>	
Hutang Jangka Panjang			Rp. 45.000.000,-
			<u>Rp. 0,-</u>
			Rp. 45.000.000,-

MODAL

Modal	Rp.	65.304.972,5,-	
Laba Tahun Berjalan	Rp.	<u>19.923.750,-</u>	
			<u>Rp. 85.228.722,5,-</u>

TOTAL HUTANG DAN MODAL- **Rp. 130.228.722,5**

Sumber : Wood Workshop CV. Bina Citra Samarinda

LAPORAN RUGI / LABA
PERIODE 1 JANUARI – 31 DESEMBER 2000

PENJUALAN		Rp. 115.000.000,-
Persediaan Awal	Rp. 12.500.000,-	
Pembelian	<u>Rp. 44.205.000,-</u>	
Persediaan akhir	<u>Rp. _____</u> 0,-	
		<u>Rp. 56.705.000,-</u>
Laba Kotor		Rp. 58.295.000,-
 Biaya – biaya Operasional		
❖ Gaji Karyawan	Rp. 21.000.000,-	
❖ Gaji Direktur	Rp. 9.000.000,-	
❖ Biaya Penjualan	Rp. 1.200.000,-	
❖ Biaya Administrasi	Rp. 600.000,-	
❖ Biaya Transportasi	Rp. 1.200.000,-	
❖ Penyusutan	<u>Rp. 5.000.000,-</u>	
		<u>Rp. 38.000.000,-</u>
Laba Operasional		Rp. 20.295.000,-
Biaya Bunga Bank		<u>Rp. _____</u> 0,-
Laba Sebelum Pajak		Rp. 20.295.000,-
Pajak		<u>Rp. 3.045.000,-</u>
Laba Setelah Pajak		Rp. 17.250.000,-

Sumber : Wood Workshop CV. Bina Citra Samarinda

LAPORAN RUGI / LABA
PERIODE 1 JANUARI – 31 DESEMBER 2001

PENJUALAN		Rp. 120.750.000,-
Persediaan Awal	Rp. 0,-	
Pembelian	<u>Rp. 46.451.250,-</u>	
	Rp. 46.451.250,-	
Persediaan akhir	<u>Rp. 0,-</u>	
		<u>Rp. 46.451.250,-</u>
Laba Kotor		Rp. 74.298.750,-
Biaya – biaya Operasional		
❖ Gaji Karyawan	Rp. 25.089.000,-	
❖ Gaji Direktur	Rp. 11.450.000,-	
❖ Biaya Penjualan	Rp. 5.200.000,-	
❖ Biaya Administrasi	Rp. 1.679.500,-	
❖ Biaya Transportasi	Rp. 2.260.000,-	
❖ Penyusutan	<u>Rp. 7.250.000,-</u>	
		<u>Rp. 52.989.000,-</u>
Laba Operasional		Rp. 21.309.750,-
Biaya Bunga Bank		<u>Rp. 21.309.750,-</u>
Laba Sebelum Pajak		Rp. 21.309.750,-
Pajak		<u>Rp. 3.197.250,-</u>
Laba Setelah Pajak		Rp. 18.112.500,-

Sumber : Wood Workshop CV. Bina Citra Samarinda

LAPORAN RUGI / LABA
PERIODE 1 JANUARI – 31 DESEMBER 2002

PENJUALAN		Rp. 150.937.500,-
Persediaan Awal	Rp. 0,-	
Pembelian	<u>Rp. 51.520.927,5</u>	
	Rp. 51.520.927,5	
Persediaan akhir	<u>Rp. 0,-</u>	
		Rp. 51.520.927,5
Laba Kotor		<u>Rp. 99.416.572,5</u>
Biaya – biaya Operasional		
❖ Gaji Karyawan	Rp. 34.255.000,-	
❖ Gaji Direktur	Rp. 17.495.000,-	
❖ Biaya Penjualan	Rp. 6.468.975,-	
❖ Biaya Administrasi	Rp. 3.696.000,-	
❖ Biaya Transportasi	Rp. 6.386.000,-	
❖ Penyusutan	<u>Rp. 7.775.000,-</u>	
		<u>Rp. 75.975.000,-</u>
Laba Operasional		Rp. 23.440.595,5
Biaya Bunga Bank		<u>Rp. 0,-</u>
Laba Sebelum Pajak		Rp. 23.440.595,5
Pajak		<u>Rp. 3.516.975,-</u>
Laba Setelah Pajak		Rp. 19.923.750,-

Sumber : Wood Workshop CV. Bina Citra Samarinda

Tabel 7
NERACA PER 31 DESEMBER 2003

KETERANGAN	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)
<u>ACTIVA</u>			
Aktiva Lancar			
Kas	4.000.000,00	4.200.000,00	4.620.000,00
Piutang Lancar	0,00	0,00	0,00
Persediaan barang	0,00	25.000.000,00	45.000.000,00
Total Aktiva Lancar	4.000.000,00	29.200.000,00	49.620.000,00
Aktiva tetap :			
Tanah	20.000.000,00	22.000.000,00	25.100.000,00
Mesin + Peralatan	47.059.500,00	49.412.475,00	12.705.000,00
Kendaraan	11.000.000,00	11.550.000,00	12.705.000,00
Total Aktiva tetap	78.058.500,00	82.962.475,00	92.158.722,50
<u>PASIVA</u>			
Pasiva Lancar :			
Hutang Dagang	0,00	0,00	0,00
Hutang Bank	0,00	25.000.000,00	45.000.000,00
	0,00	25.000.000,00	45.000.000,00
Hutang Jangka Panjang	0,00	0,00	0,00
Total Hutang	0,00	25.000.000,00	45.000.000,00
Modal	54.809.500,00	58.549.975,00	65.304.972,50
Laba tahun berjalan	17.250.000	18.112.500,00	19.923.750,00
Modal	72.059.500,00	76.662.475,00	85.228.722,50
Hutang	72.059.500,00	101.662.475,00	130.228.722,50

Tabel 8
LAPORAN RUGI LABA

KETERANGAN	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)
Penjualan	115.000.000,00	120.750.000,00	150.937.500,00
Persediaan Awal	12.500.000,00	0,00	0,00
Pembelian	44.205.000,00	46.451.250,00	51.520.927,00
	56.705.000,00	46.451.250,00	51.520.927,00
Persediaan akhir	0,00	0,00	0,00
Harga Pokok Penjualan	56.705.000	46.451.250,00	51.250.927,50
Laba Kotor	58.295.000,00	74.298.750,00	99.416.572,00
Biaya Oprasional			
Gaji Karyawan	21.000.000,00	25.089.000,00	34.255.000,00
Gaji Direktur	9.000.000,00	11.450.000,00	17.395.000,00
Biaya penjualan	1.200.000,00	5.260.000,00	6.468.975,00
Biaya Administrasi	6.000.000,00	1.679.500,00	3.696.000,00
Biaya transportasi	1.200.000,00	2.260.000,00	6.383.000,00
Penyusutan	5.000.000	7.250.000,00	7.775.000,00
	38.000.000,00	52.989.000,00	75.975.975,00
Laba Operation	20.295.000,00	21.309.750,00	23.440.595,50
Biaya Awal	0,00	0,00	0,00
Pajak Sebelum Pajak	20.295.000,00	21.309.750,00	23.440.595,50
Pajak	3.045.000,00	3.197.250,00	3.516.847,00
Laba Sebelum Pajak	17.250.000,00	18.112.500,00	19.923.750,00

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa

Sebagai mana telah diuraikan di bab II, bahwa sasaran utama dalam melakukan analisa atas laporan keuangan wood worshop CV. Fajar Samarinda adalah mengadakan penelitian atas :

1. Keadaan keuangan jangka pendek atau tingkat likwiditas perusahaan.
2. Keadaan keuangan jangka panjang atau tingkat solvabilitas.
3. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau rentabilitas.

Didalam mengadakan analisa tersebut dengan cara perbandingan dari angka – angka yang sebenarnya, baik neraca maupun laporan rugi – labanya, hal ini dilakukan untuk memperoleh atau mempermudah dalam perhitungan dan analisa.

Didalam bab ini telah pula diuraikan bebrbagai macam cara untuk melakukan analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Maka bab ini akan dicoba menerapkan cara – cara menganalisa laporan keuangan dengan urutan sebagai berikut :

1. Analisis keadaan keuangan jangka pendek (Likwiditas)

Analisis ini ditunjukkan untuk tyiga tahun yaitu, tahun 2000, 2001, dan tahun 2002, keuangan jangka pendek dapat dianalisi dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

- a. Current ~~X~~ratio (rasio current Asset terhadap current liabilites)
dengan Rumus

$$\frac{\text{CurrentAssets}}{\text{CurrentLiabilities}} \times 100 \% =$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{4.000.000}{0} \times 100 \% = 0\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{29.200.000,-}{25.000.000,-} \times 100 \% = 1,364 \%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{49.620.000,-}{45.000.000,-} \times 100 \% = 1,216 \%$$

- b. Acid Test Ratio (Quick Ratio) yaitu ratio antara current assets dikurangi uinvestor terhadap current asset dikurangi investor terhadap current liabilitties dengan menggunakan rumum

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{CurrentAssets} - \text{Investor}}{\text{CurrentLiabilities}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{4.000.000,- - 0}{0} \times 100 \% = 0\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{29.200.000,- - 0}{25.000.000,-} \times 100 \% = 1,364 \%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{49.620.000,- - 0}{45.000.000,-} \times 100 \% = 1,216 \%$$

- c. Cash Ratio yaitu ratio antara cash terhadap current liabilities dengan menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{4.000.000,--0}{0} \times 100 \% = 0\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{4.200.000,--0}{25.000.000,-} \times 100 \% = 0.028 \%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{4.620.000,--0}{45.000.000,-} \times 100 \% = 0,011 \%$$

2. Analisa keadaan keuangan jangka panjang (solvabilitas) gambaran mengenai keadaan keuangan jangka panjang dapat dilihat dari hasil perhitungan sebagai berikut :

- a. Ratio antara total hutang terhadap total aktiva :

$$\text{Tahun 2000} = \frac{54.809.500}{72.059.500} \times 100 \% = 0,76 \%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{58.549.975}{101.622.475,-} \times 100 \% = 0,59 \%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{65.304.972,5}{130.228.722,5} \times 100 \% = 0,50 \%$$

- b. Ratio Modal sendiri dengan Aktiva tetap :

$$\text{Tahun 2000} = \frac{54.809.500}{68.059.500} \times 100 \% = 0,649 \%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{58.549.975}{72.462.475} \times 100 \% = 0,653 \%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{65.304.972,5}{80.608.722,5} \times 100 \% = 0,656\%$$

c. Ratio antara aktiva tetap dengan hutang jangka panjang

$$\text{Tahun 2000} = \frac{68.059.500}{0} \times 100\% = 0 \%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{72.462.475}{0} \times 100 \% = 0 \%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{80.608.722,5}{0} \times 100 \% = 0\%$$

d. Ratio Modal sendiri dengan total aktiva

$$\text{Tahun 2000} = \frac{54.809.500}{72.059.500} \times 100 \% = 0,579 \%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{58.549.975}{101.662.475} \times 100 \% = 0,332 \%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{65.304.972,5}{130.228.722,5} \times 100 \% = 0,251 \%$$

3. Analisis Keadaan hasil Usaha (Rentabilitas)

Untuk gambaran mengenai hasil usaha [erusahaan, dapat dihitung dengan menggunakan ratio – ratio sebagai berikut :

- a. Profit Margin, yaitu ratio antara Net Operation Income dengan Sales, dihitung dengan rumus :

$$\text{Propfit Margin} = \frac{\text{NetOperationIncome}}{\text{NerSales}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{20.295.000}{115.000.000} \times 100 \% = 0.31 \% \\ \text{Tahun 2001} &= \frac{34.398.750}{120.750.00} \times 100 \% = 0.081 \% \\ \text{Tahun 2002} &= \frac{55.526.572,5}{150.937.500,-} \times 100\% = 0,135 \% \end{aligned}$$

- b. Turnover Operating Asset, perbandingan antara Net sales dengan Operating Assets dan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Turnnover Operating Asset} = \frac{\text{NetSales}}{\text{NetOperatingAssets}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{115.000.000}{72.059.500} \times 100 \% = 2,547 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2001} &= \frac{120.750.000}{101.662.475} \times 100 \% = 1,411 \text{ Kali} \\ \text{Tahun 2002} &= \frac{150.937.500}{130.228.722,5} \times 100 \% = 1,343 \text{ kali} \end{aligned}$$

- c. Earning power, yaitu perbandingan antara net Operating Income dengan Net Operating Asset yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus swebagai berikut :

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{NetOpertingIncome}}{\text{NetOperantingIncome}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{20.295.000}{72.059.500} \times 100 \% = 0,079 \% \\ \text{Tahun 2001} &= \frac{34.398.750,-}{1101.662.475} \times 100 \% = 0,1143 \% \\ \text{Tahun 2002} &= \frac{55.526.572,5}{130.228.722,5} \times 100 \% = 0,182 \% \end{aligned}$$

TABEL 4

ANGKA – ANGKA RATIO DAPAT DIHITUNG SEBAGAI BERIKUT :

NO	URAIAN	2000	2001	2002
I	RATIO LIKUDITAS :			
	1. Current Ratio = $\frac{\text{Current Aset}}{\text{Current Liabilities}}$	0,00	1,364	1,216
	2. Acid Test Ratio = $\frac{\text{Current Asset Investor}}{\text{Current Liabilitas}}$	0,00	1,364	1,216
	3. Cash Ratio = $\frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$	0	0.028	0.011
II	RATIO SOLVABILITAS			
	1. Ratio Modal dengan Aktiva = $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$	0,76	0,59	0,5
	2. Ratio Modal dengan Aktiva tetap = $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$	0,649	0,653	0,656
	3. Ratio Antara Aktiva tetap dengan Hutang Jangka panjang = $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Hutang Jk Panjang}}$	0	0	0
	4. Ratio Modal Sendiri = $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total aktiva}}$	0,579	0,332	0,251
III	RATIO RENTABILITAS			
	1. Profit Margin = $\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}}$	0,031	0,081	0,135
	2. Turn Over Operanting Assets = $\frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Asset}}$	0,079	0,114	0.182

B. Pembahasan

Dengan melihat hasil analisis dari tahun 2000, 2001, dan tahun 2002 terhadap laporan keuangan perusahaan Wood workshop CV. Fajar Samarinda, maka berikut ini dikemukakan pembahasannya secara menyeluruh dari setiap struktur permodalan perusahaan.

1. Tingkat Likwiditas.

Dengan menggunakan pendekatan tehnik – tehnik analisis likuiditas maka struktur permodalan keuangan jangka pendek perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Ratio antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar (current ratio). Dari hasil Analisis ternyata current ratio tahun 1992 adalah 0%. Ini berarti jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari hutang lancarnya. Mendasar kepada prinsip kehati – hatian sebenarnya keadaan keuangan jangka pendek perusahaan sangat baik. Apabila diperhatikan ternyata Curren Ration pada tahun 2000 – 2002 semakin baik dari 0 % menjadi 1,216 % hal ini disebabkan karena naiknya hutang lancar dilain pihak.
- b. Dari hasil analisis Acid Test Ratio ternyata tahun 1992 sebesar 0 % dan tahun 2000 sebesar 1,364 %, tahun 2002 adalah 1,216 %. Ini berarti keadaan keuangan jangka pendek perusahaan tahun 2000 cukup baik, dan tahun 2001, 2002 juga baik sebab perusahaan masih mempunyai alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajibannya yang segera harus dipenuhi.

c. Ratio antara Kas terhadap hutang lancar.

Dari hasil analisis ternyata diperoleh angka – angka sebagai berikut :

Pada tahun 2000 sebesar 0 % kemudian pada tahun 1993 naik menjadi 0,028 % lalu pada tahun 1994 menurun sebesar 0,011%. Ini berarti selama masa dua tahun keadaan cash ratio perusahaan kurang baik.

Secara keseluruhan mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 keadaan likuiditas perusahaan bila dilihat dari Current ratio, Acid Test Ratio, Maupun Cash ratio ternyata keadaan keuangan jangka pendek perusahaan selama setahun cukup baik dan setelah tahun 2001, 2002 keadaan keuangan jangka pendek perusahaan kurang baik (perusahaan dalam keadaan tidak likuid). Hal ini dapat dilihat dari analisis ratio – ratio likuiditas ternyata lebih besar dari 100% yang berarti menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjamin hutang – hutang lancarnya selama tahun 1992 dan selanjutnya yaitu tahun 2001 dan tahun 2002 tidak dapat menjamin hutang – hutang lancarnya,

Mendasar pada prinsip hati – hati bahwa ratio lancar sebesar 2 :1 dianggap “ layak ” untuk perusahaan – perusahaan pada umumnya, karena itu meskipun ada pengurangan 50 % dari aktiva lancar, perusahaan masih dapat menutupi hutang – hutang lancarnya/ hutang – hutang jangka panjang.

2. Tingkat Solvabilitas

- a. Tingkat Solvabilitas di tinjau dari ratio antara total hutang terhadap total hutang terhadap total aktiva menunjukkan bahwa tahun 2000 sebesar 0.76%, tahun 2001 sebesar 0,59 % dan tahun 2002 adalah 0,50 %. Ini berarti bahwa struktur permodalan jangka panjang perusahaan baik.
- b. Tingkat Solvabilitas di tinjau dari ratio modal sendiri terhadap total aktiva ternyata meningkat, pada tahun 2000 sebesar 0,649 %, tahun 2001 sebesar 0,653 % dan tahun 2002 sebesar 0,656 %. Secara keseluruhan dapatlah dikatakan bahwa modal sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan modal pinjaman, hal ini berarti bagi para kreditur yang menanamkan modalnya dapat terjamin.
- c. Ratio antara aktiva tetap dengan hutang jangka panjang, dilihat dari hasil analisis ternyata pada tahun 2000, 2001, 2002 adalah 0 %. Apabila melihat dari angka – angka ratio diatas ternyata tingkat solvabilitas perusahaan cukup baik. Sebab dari aktiva tetap yang dimiliki sebagian besar dibiayai oleh modal sendiri. Jadi perusahaan ini berada pada posisi yang mampu untuk membayar hutang – hutangnya dengan jumlah aktiva yang dimiliki.
- d. Tingkat Solvabilitas dilihat dari ratio modal sendiri terhadap total aktiva ternyata ratio tahun 2000 sebesar 0,579 %, tahun 2001 sebesar 0,332 %, dan tahun 2002 sebesar 0,251. ini berarti ratio

modal sendiri terhadap total aktiva kuang baik, sebab seluruh aktiva yang digunakan oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh modal pinjaman.

3. Tingkat Rentabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan di muka, maka penjelasannya secara berturut – turut dapat dikemukakan sebagai berikut :

Kemamopuan perusahaan untuk memperoleh laba tanpa melihat sumber modal yang ditanam dalam aktivitya dapat dilihat dari ratio laba usaha terhadap aktiva usaha. Rantabilitas darti tahun 2000 0,79 % tahun 2001 sebesar 0,114 %, dan tahun 2002 menjadi 0,182 kenaikin ini banyak ditentukan oleh penggunaan harta perusahaan (turnover Operation assets) yang lebih efisien.

Profit Margin tahun 2000 sebesar 0,031 %, tahun 2001 sebesar 0,081 dan tahun 2002 sebesar 0,031 % sedangkan turnovewr operating asset tahun 2000 sebesar 2,547 kali, tahun 1993 sebesar 1,114 kali dan tahun 2002 sebesar 1,343 kali. Dari perhitungan tersebut dat diperhatikan bahwa besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh dua faktor yaitu net sales dan laba usaha atau net operating income tergantung pada pendapatn dari sales dan besarnya biaya. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa power tahun (earning power) 1992 dan tahun 1993 mengalami kenaikan, tahun 1994 juga mengalami kenaikan. Hal ini berarti perusahaan tersebut masih mampu untuk

memperoleh laba yang dapat dipergunakan untuk membayar bunga pinjaman baik jangka pendek maupun jangka pendek maupun jangka panjang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perusahaan yang telah diuraikan dimuka maka akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan Wood Workshop CV. Fajar adalah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang eksploitasi hasil industri – industri perkayuan yang mengelah kayu yang berbentuk balok menjadi kursen , daun pintu, dan jendela.
2. Dalam rangka memenuhi salah satu kewajibannya, pengolah perusahaan telah menyusun pertanggungjawaban atas laporan keuangan perusahaan dalam bentuk neraca dan laporan rugi – laba. Pada dasarnya laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Dengan adanya hal ini maka bagi mereka yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan belum menginterpretasikan secara teliti, baik ditinjau dari sudut likwiditas, solvabilitas, rentabilitas.
3. Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keadaan likwiditas perusahaan secara keseluruhan adalah baik. Seperti tahun 2000, 2001, 2002 jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjamin hutang – hutang lancarnya sebab aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang – hutang lancarnya.

4. Hasil analisis keuangan jangka panjang 9 (solvabilitas) ternyata posisi keuangan perusahaan relatif stabil serta berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat dalam periode tahun 1994 perusahaan tidak sulit untuk membayar seluruh hutang – hutangnya. Seandainya perusahaan tersebut dilikwiditas karena total aktiva perusahaan masih menjamin seluruh hutang – hutangnya.
5. Untuk tingkat rentabilitas, ternyata perusahaan masih mampu memperoleh laba sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yaitu : tahun 2000, 2001, 2003 sebesar 0,031 %, 0,135 %. Dari angka tersebut menunjukkan penghasilan karena banyak ditentukan oleh penggunaan harta perusahaan yang lebih efisien.

B. Saran - saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah diuraikan tersebut dapat dikemukakan saran – saran sebagai berikut :

1. Kebijakan yang telah diambil atau dilakukan oleh pimpinan perusahaan hendaknya jangan terlalu drastis, dalam arti bahwa didalam mengadakan perubahan - perubahan hendaknya mempertimbangkan dengan seksama baik perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

2. Untuk memenuhi fungsinya sebagai salah satu bahan informasi yang lengkap, maka disarankan agar laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya dianalisis untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan perkembangan usaha yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kebijakan selanjutnya.
3. dalam hal ini posisi keuangan jangka pendek mendapat perhatian karena hasil kebijaksanaan yang telah diambil dapat lebih meningkat lagi posisi likwiditas. Untuk hal ini laba yang telah diperoleh dipergunakan untuk meningkatkan posisi likwiditas perusahaan.
4. Untuk menjaga agar rentabilitas tetap baik, hendaknya perusahaan agar meningkatkan volume penjualan disatu pihak dan menekan biaya operasi dilain yaitu harga pokok penjualan atau biaya penjualan.

REFRENSI

- ALWI SYAFARUDDIN. 1982. Alat – alat analisa dalam pembelajaran, Edisi Revisi, cetakan kedua, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- DJAHIDIN FARID. 1982. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama, penerbit Ghalia Indonesia.
- HASTING PAUL G. 1966. The Management Of Business Finance, D. Van Noorstrod. Company Inc 120 Alexsander. St New Jersey.
- JOHNSON ROBERT W. 1969. Finasial management, Third Edition Boston : Allin and Bacon, Inc Usa.
- KARTADINATA ABBAS.1981. Pengantar manajemen Keuangan Edisi yang telah direvisi., Penerbit Liberti. Yogyakarta.
- MYER JHON N. 1974. Financial Statemen Analisis, fairth Edition, Prentic hall. Inc.120 Alexander, New Delhi.
- NITISEMITO ALEX. 1978. Pembelajaran Perusahaan , Cetakan Keempat, (edisi revisi), Ghalia Indonesia, Jakarta
- RANUPANDOJO HEIDJRAHMAN, Dkk, 1981, Pengantar Ekonomi Perusahaan, bagian kedua, bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada , Yogyakarta.
- RIYANTO BAMBANG, 1979. dasar – dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi Kedua, cetakan kedua, yayasan penertbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- SETIJONO DJOKO. 1978. Manejemen Keuangan. Diterbitykan oleh Pusat Pendidikan Kehutanan Cepu, Direktur Perum Hutani.